



Pengaruh Dana Alokasi Umum, dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Tingkat Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur

Zaiyanul Fikram¹, Nurjihan Amanda Sikumbang², Amanda Revalina Br Ginting³,
Asnidar Asnidar⁴, Ahmad Ridha⁵

¹⁻⁵Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Samudra, Indonesia

Email : amandarevalina444@gmail.com, asnidar@unsam.ac.id, ahmad.ridha@unsam.ac.id

Alamat: Jalan pof.syarief thayeb. Meurandeh,langsa – Aceh 244416

Korespondensi Penulis: amandarevalina444@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the effect of General Allocation Funds and Local Original Income on Poverty and Economic Growth in East Java. This study uses secondary data with a time series of 2014-2023 with the scope of East Java province. This research model uses a path analysis model using the eviews application. The results of this study indicate that the General Allocation Fund directly has a negative and insignificant effect on Poverty. Local Original Income directly has a negative and significant effect on Poverty. General Allocation Fund directly has a positive and insignificant effect on Economic Growth. Local Original Income directly has a negative and significant effect on Economic Growth. Poverty directly has a negative and significant effect on Economic Growth. Directly, the General Allocation Fund has a positive and insignificant effect on Economic Growth through poverty. Indirectly, Local Original Income has a positive and insignificant effect on Economic Growth through poverty.*

Keywords: *Income, Poverty, Economic*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dana Alokasi Umum, dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan runtun waktu 2014-2023 dengan ruang lingkup provinsi Jawa Timur. Model penelitian ini menggunakan model analisis jalur (path analysis) dengan menggunakan aplikasi eviews.. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Dana Alokasi Umum secara langsung berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan. Pendapatan Asli Daerah secara langsung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan. Dana Alokasi Umum secara langsung berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Pendapatan Asli Daerah secara langsung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Kemiskinan secara langsung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Secara langsung Dana Alokasi Umum berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui kemiskinan. Secara tidak langsung Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui kemiskinan.

Kata kunci: Pendapatan, Kemiskinan, Ekonomi

1. LATAR BELAKANG

Masalah kemiskinan menjadi indikator penting dari kesejahteraan suatu negara. Kemiskinan yang tinggi akan mengakibatkan peningkatan biaya yang harus dikeluarkan untuk pembangunan ekonomi, yang pada gilirannya akan menghambat pembangunan ekonomi. Untuk mengatasi kemiskinan, pemerintah harus melakukan berbagai upaya pembangunan dan kebijakan yang mendukung pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi di suatu negara atau daerah tertentu dapat diukur dari aktivitas perekonomiannya dan ini harus mendapat dukungan dari Pemerintah dengan kebijakannya. Kebijakan yang di dukung mengenai otonomi

daerah yang disebutkan pada UU No. 33 tahun 2004 yang awalnya merupakan UU No. 22 tahun 1999 tentang pemerintah daerah dan UU No. 34 tahun 2004 yang awalnya merupakan UU No. 25 tahun 1999 tentang perimbangan keuangan. Menurut Paujiah (2012), undang-undang tersebut menyatakan bahwa pemerintah pusat memberi kebebasan pada pemerintah daerah untuk mengatur dan mengelola keuangan sendiri.

Kemampuan pemerintah daerah untuk mengatur dan mengelola keuangan sendiri dapat berdampak pada meningkatnya pendapatan perkapita atau sumber keuangan/ dana suatu daerah. Sumber dana tersebut tercantum dalam APBD yang mencakup banyak indikator, 3 diantaranya adalah Dana Alokasi Umum, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Khusus . Provinsi di Indonesia yang mempunyai jumlah penduduk miskin tertinggi adalah Provinsi Jawa Timur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur, sehingga dapat menjadi acuan bagi pemerintah dalam usaha mengatasi kemiskinan Oleh kajian (Panggabean et al., 2022).

Menurut Kuncoro (2013) pada kajian (Putrayuda et al., 2017), masalah kemiskinan berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah dan tergantung pada banyak faktor, salah satunya adalah kebijakan pemerintah itu sendiri. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat diukur dengan melihat laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB juga dapat menjelaskan sejauh mana kemampuan daerah dalam mengelola atau memanfaatkan sumberdaya yang ada. Selain itu, kondisi perekonomian secara keseluruhan di setiap daerah juga dapat dilihat dari seberapa besar jumlah Belanja Daerah pada daerah bersangkutan. Pengeluaran pemerintah atau Belanja Daerah merupakan bentuk rangsangan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap perekonomian daerah

Tabel 1 Jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur Tahun 2014 - 2023

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (dalam ribu Jiwa)	Presentase (%)
2014	4.786,79	12,28
2015	4,789,12	12,34
2016	4.703,30	12,05
2017	4.617,01	11,77
2018	4.332,59	10,98
2019	4.112,25	10,27
2020	4.419,10	11,09
2021	4.572,73	11,40
2022	4.181,29	10,38
2023	4.888,81	10,35

Sumber : Badan Pusat statistic (BPS) Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan table 1 data Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur dari Tahun Ke tahun bersifat fluktuatif (Naik Turun). Dapat dilihat bahwa Tahun 2014 Jumlah Tingkat kemiskinan Sebesar 4.786,79 dimana Presentase Tingkat Kemiskinan Mencapai 12,28% dan pada Tahun 2015 Presentase Tingkat Kemiskinan Meningkat 12,34%. Pada Tahun 2016 Turun Sebesar 12,05%. Pada Tahun 2017 Turun Lagi Menjadi 11,77%. Pada Tahun 2018 Turun Menjadi 10,98%. Pada Tahun 2019 Tingkat Kemiskinan Turun Menjadi 10,27%. Pada Tahun 2020 Presentase Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur Naik Menjadi 11,09%. Pada Tahun 2021 Meningkat Menjadi 11,40% dari tahun sebelumnya. Pada Tahun 2022 Presentase Tingkat Kemiskinan Turun Menjadi 10,38%. Dan Pada Tahun 2023 Turun Lagi Sebesar 10,35% .

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Setiap negara menghendaki pertumbuhan ekonomi yang pesat sehingga kesempatan kerja penuh dapat dicapai terus menerus. Paling minimum setiap negara harus berusaha agar tingkat pertumbuhan ekonominya melebihi dari tingkat pertumbuhan penduduk, agar pendapatan per kapita atau taraf kemakmuran masyarakat dapat ditingkatkan. Untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi di daerah serta memberikan keleluasaan bagi daerah untuk mengembangkan daerahnya sendiri, maka pemerintah pusat menetapkan otonomi daerah, dimana salah satu bentuk penerapannya adalah dengan adanya desentralisasi fiskal, yaitu pemberian sumber sumber penerimaan bagi daerah yang dapat digali dan digunakan sendiri sesuai dengan potensinya masing-masing pada kajian (Manduapessy, 2020)

Pembangunan ekonomi meliputi perubahan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan pendapatan dan pemberantasan kemiskinan. Untuk mencapai sasaran yang diinginkan, maka pembangunan suatu negara dapat diarahkan pada tiga hal pokok yaitu: meningkatkan ketersediaan dan distribusi kebutuhan pokok bagi masyarakat, meningkatkan standar hidup masyarakat dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengakses baik kegiatan ekonomi maupun kegiatan sosial dalam kehidupannya (Todaro, 2004) Pada Jurnal (Rori et al., 2016) Tingkat pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu tujuan penting pemerintah daerah maupun pemerintah pusat.

Tingkat pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu tujuan penting pemerintah daerah maupun pemerintah pusat. Faktor utama bagi daerah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi adalah dengan meningkatkan Dana Alokasi Umum yang dapat dilakukan diantaranya dengan

meningkatkan ketersediaan infrastruktur yang memadai, baik kualitas maupun kuantitas, dan menciptakan kepastian hukum. Dalam upaya peningkatan kemandirian daerah, Pemda dituntut untuk mengoptimalkan potensi pendapatan yang dimiliki dan salah satunya adalah memberikan proporsi belanja modal yang lebih besar untuk pembangunan pada sektor-sektor yang produktif di daerah.(Uhise, 2013)

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator keberhasilan pembangunan dan prasyarat untuk mengurangi kemiskinan . Syaratnya , hasil pertumbuhan ekonomi tersebut harus merata ke seluruh lapisan masyarakat , termasuk masyarakat miskin . Penelitian lebih lanjut yang dilakukan oleh kajian Kuncoro (2005) menemukan hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan. Peningkatan pertumbuhan ekonomi akan menyebabkan penurunan tingkat kemiskinan. Hubungan ini menyoroti pentingnya mempercepat pertumbuhan ekonomi untuk mengurangi tingkat kemiskinan oleh kajian (Safuridar, 2017).

Tabel 2. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2014 - 2023

Tahun	PDRB ADHK (Milyar)	Presentase Pertumbuhan Ekonomi (%)
2014	1.537.947,6	5,86
2015	1.691.477,1	5,44
2016	1.857.957,7	5,57
2017	2.012.918,0	5,46
2018	2.188.766,4	5,47
2019	2.345.548,6	12,43
2020	2.299.807,6	-2,33
2021	2.454.792,0	3,56
2022	2.731.358,08	5,34
2023	2.953.546,9	4,95

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur Tahun 2024

Berdasarkan table 2 data pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun (baik naik maupun turun). Terlihat pada tahun 2014, total PDRB sebesar 1.537.947,6, tingkat pertumbuhan ekonomi mencapai 5,86%. Dan pada tahun 2015, laju pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 5,44%. Pada tahun 2016, pertumbuhan ekonomi meningkat menjadi 5,57%. Tahun 2017 menurun menjadi 5,46%, tahun 2018 meningkat menjadi 5,47%. Pada tahun 2019, pertumbuhan ekonomi Meningkat sebesar 12,43% dibandingkan tahun sebelumnya. , laju pertumbuhan ekonomi provinsi Jawa Timur mengalami penurunan menjadi -2,33%. Pada tahun 2021, laju pertumbuhan ekonomi meningkat dibandingkan tahun sebelumnya menjadi 3,56%. Dan pada tahun 2022, laju pertumbuhan ekonomi provinsi Jawa Timur Meningkat sebesar 5,34%. Pada Tahun 2023

Menurun Sebesar 4,95%. Hal ini menunjukkan situasi perekonomian membaik dua tahun setelah pandemi.

Dana alokasi umum merupakan jenis transfer dana antar Tingkat pemerintahan yang tidak terikat dengan program pengeluaran tertentu. Dana alokasi umum ini dimaksudkan untuk menggantikan transfer berupa subsidi daerah otonom dan inpres. Adapun tujuan dari transfer ini adalah untuk menutup kesenjangan fiskal (fiscal gap) dan pemerataan kemampuan fiskal antar daerah. Disinilah peran pemerintah khususnya Pemerintah Daerah yang menerima DAU tersebut harus dapat mengoptimalkannya dalam pembiayaan operasional Pemerintahan Daerah dan dapat mungkin juga dialokasikan untuk program pembangunan dan infrastruktur yang memiliki efek pada pertumbuhan ekonomi yang tentunya berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat sehingga dapat menurunkan tingkat kemiskinan (Putrayuda et al., 2017)

Dana Alokasi Umum (DAU) memiliki peran yang sangat signifikan dalam proses pembangunan. Tingginya transfer dari pusat ke daerah melalui Dana Alokasi Umum (DAU) sangat penting dalam membantu Pemerintah Daerah dalam menjaga dan menjamin tercapainya standar pelayanan publik minimum di seluruh negeri. Pemerintah daerah dapat menggunakan dana tersebut untuk memberikan pelayanan kepada publik (Syahidin & Jalil. M, 2020)

Tabel 3. Realisasi Dana Alokasi Umum di Provinsi Jawa Timur Tahun 2014 - 2023

Tahun	Dana Alokasi Umum (Milyar)	Presentase Dalam Bentuk (%)
2014	1.200,89	100
2015	1.587,27	100
2016	1.242,61	57
2017	3.803,43	100
2018	3.813,41	100
2019	3.998,43	100
2020	3.662,91	99
2021	3.650,37	100
2022	3.652,12	100
2023	3.902,92	100

Sumber : direktorat jenderal Perimbangan keuangan provinsi Jawa Timur (DJPK) 2024

Tabel 3 menunjukkan data realisasi Dana Alokasi Umum (DAU) pada provinsi Jawa Timur 2014-2023. Dana Alokasi Umum yang diterima oleh pemerintah di dalam Jawa Timur selama 10 tahun mengalami kenaikan dan penurunan. realisasi DAU dari data diatas paling tinggi terdapat pada tahun 2019 sebesar 3.998,43 dengan presentase 100%. dan paling rendah terdapat pada tahun 2014 dengan pendapatan sebesar 1.200,89 dengan presentase.

Tabel 4. Realisasi Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2014 - 2023

Tahun	Pendapatan Asli daerah (Milyar)	Realisasi (%)
2014	14.442,22	130,07
2015	15.402,65	104,28
2016	15.817,80	103,76
2017	17.324,18	116,27
2018	18.531,06	118,21
2019	19.327,13	114,87
2020	17.951,00	97,41
2021	18.935,89	116,33
2022	21.256,65	123,30
2023	22.317,20	116,43

Sumber : : direktorat jenderal Perimbangan keuangan provinsi Jawa Timur (DJPK) 2024

Tabel 4 menunjukkan data realisasi pendapatan asli daerah (PAD) pada provinsi Jawa Timur 2014-2023.pendapatan asli daerah yang diterima oleh pemerintah di dalam provinsi Jawa Timur selama 10 tahun mengalami kenaikan dan penurunan. realisasi PAD dari data diatas paling tinggi terdapat pada tahun 2022 sebesar 22.317,20 dengan presentasi 116,43%.dan paling rendah terdapat pada tahun 2014 dengan pendapatan sebesar 14.442,22 dengan presentase 130,07%.

2. KAJIAN TEORITIS

Menurut penelitian Amri Amir pada tahun 2007 dalam penelitian Firdhania dan Muslihatinningsih (2017) dalam (Adolph, 2016) pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara atau suatu daerah. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu wilayah yang terus menunjukkan peningkatan menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik.

Menurut Pratama (2018) dalam (Citra & Kurnia, 2024) Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita diproduksi dengan Produk Domestik Regional Bruto perkapita. Sehingga menyebabkan perekonomian suatu negara dapat berkembang dan berubah dari masa kemasa Pertumbuhan ini juga melibatkan peningkatan terhadap pendapatan

masyarakat. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah pendapatan daerah.

Menurut para ahli ekonomi klasik pengaruh pertumbuhan ekonomi yang paling berpengaruh adalah penambahan penduduk. Menurut para ahli-ahli ekonomi klasik hukumnya hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Artinya kelangsungan pertumbuhan ekonomi ini tidak akan berlangsung secara terus menerus. Apabila penduduk dengan jumlah yang sedikit memiliki kekayaan alam relatif berlebihan, maka tingkat pengembalian modal dari Dana Alokasi Umum akan tinggi. Dan keuntungan yang didapatkan para pengusaha pun besar (JASMINE, 2014)

Menurut Sukirno (2003) pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi disuatu negara dalam suatu periode tertentu adalah Produk Domestik Bruto (PDB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDB adalah nilai barang dan jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi milik warganegara negara tersebut dan negara asing.

Menurut Chambers (1998) dalam (Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, 2020) mengatakan bahwa kemiskinan adalah suatu *integrated concept* yang memiliki lima dimensi, yaitu: 1. Kemiskinan (*proper*), 2. Ketidakberdayaan (*powerless*), 3. Kerentanan menghadapi situasi darurat (*state of emergency*), 4. Ketergantungan (*dependence*), dan 5. Keterasingan (*isolation*) baik secara geografis maupun sosiologis. Kemiskinan bukan hanya kekurangan uang ataupun tingkat pendapatan yang rendah, tetapi juga banyak hal lain seperti: keterbatasan sumber daya, tingkat kesehatan rendah, pendidikan rendah, perlakuan tidak adil dalam hukum, kerentanan terhadap ancaman tindak kriminal, ketidakberdayaan menghadapi kekuasaan, dan ketidakberdayaan dalam menentukan jalan hidupnya sendiri.

Salah satu upaya untuk melihat kemampuan daerah dari segi keuangan daerah dalam rangka mengurangi ketergantungan terhadap pemerintah pusat, adalah dengan melihat komposisi dari penerimaan daerah yang ada. Semakin besar komposisi pendapatan asli daerah, maka semakin pula kemampuan pemerintah daerah untuk memikul tanggungjawab yang lebih besar. Tetapi Salah satu upaya untuk melihat kemampuan daerah dari segi keuangan daerah dalam rangka mengurangi ketergantungan terhadap pemerintah pusat, adalah dengan melihat

komposisi dari penerimaan daerah yang ada. Semakin besar komposisi pendapatan asli daerah, maka semakin pula kemampuan pemerintah daerah untuk memikul tanggungjawab yang lebih besar. Tetapi (Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, 2020)

DAU merupakan komponen terbesar dalam Dana Perimbangan dan peranannya sangat strategis dalam menciptakan pemerataan dan keadilan antar daerah. Proporsinya yang cukup besar dan kewenangan pemanfaatan yang luas sekaligus akan memberikan makna otonomi yang lebih nyata bagi pelaksanaan pemerintah daerah (Widjaja, 2004) dalam (Adolph, 2016). Adapun contoh Dana Alokasi Umum yaitu belanja pegawai, pembiayaan pembangunan infrastruktur dan lain-lain.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan Provinsi Jawa Timur, Dirjen Perimbangan Kementerian Keuangan, dan BPS Provinsi Jawa Timur. Variabel Independen dalam penelitian ini antara lain Dana Alokasi Umum (X_1), Pendapatan Asli Daerah (X_2), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kemiskinan (Y_1). Adapun Pertumbuhan Ekonomi (Y_2) bertindak sebagai variabel intervening/mediasi dalam penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi data panel dengan bantuan software Eviews 12 Version. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan uji sobel test untuk melihat uji mediasi.

Adapun persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$\text{Model 1 } Y_1 = \alpha - \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 + e_1$$

$$\text{Model 2 } Y_2 = \alpha + \beta_3 X_1 - \beta_4 X_2 - \beta_5 Y_1 + e_2$$

Keterangan:

X_1 = Dana Alokasi Umum

X_2 = Pendapatan asli daerah

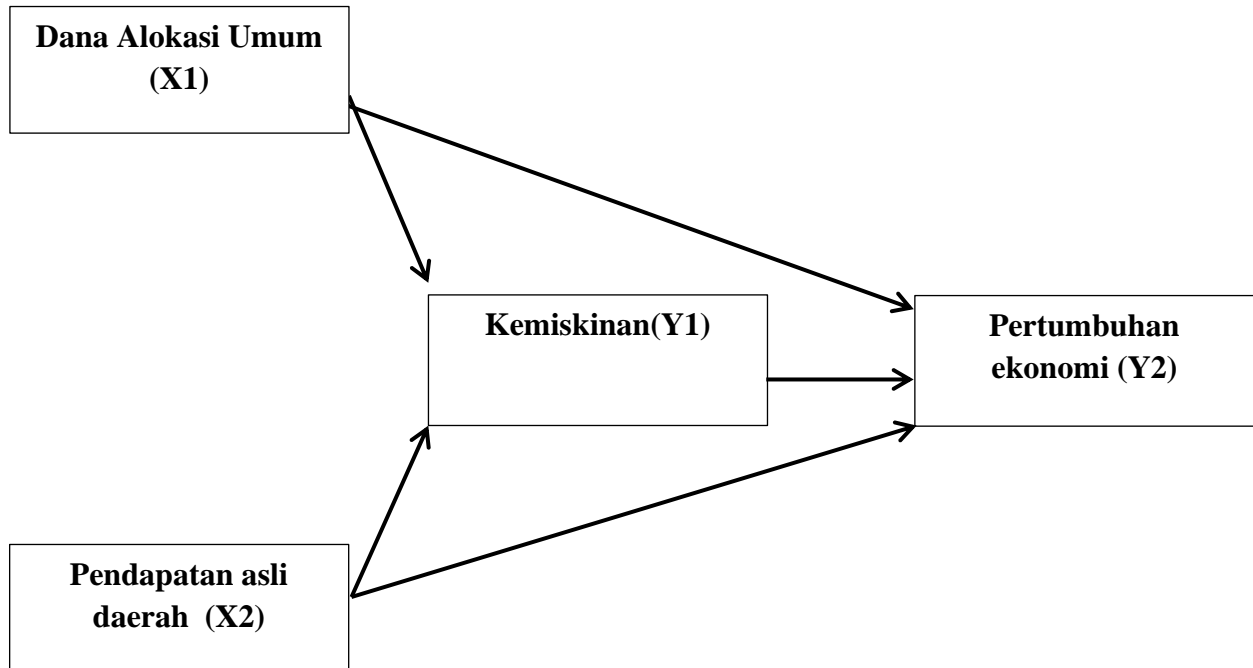
Y_1 = Kemiskinan

Y_2 = Pertumbuhan Ekonomi

β = Koefisien Regresi

α = konstanta

e = Error



Gambar 1

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Provinsi Jawa Timur terletak di bagian timur Pulau Jawa dan memiliki beberapa pulau kecil seperti Pulau Madura, Bawean, dan pulau-pulau kecil lainnya. Dari ratusan pulau yang ada, sebagian kecil berpenghuni. Luas wilayah Provinsi Jawa Timur sekitar 47.799,75 km² dan terletak antara 111 derajat 0 menit hingga 114 derajat 4 menit Bujur Timur dan 5 derajat 12 menit hingga 8 derajat 48 menit Lintang Selatan.

Provinsi Jawa Timur terdiri dari 29 kabupaten dan 9 kota. Kabupaten di Jawa Timur antara lain adalah Bangkalan, Banyuwangi, Blitar, Bojonegoro, Bondowoso, Gresik, Jember, Jombang, Kediri, Lamongan, Lumajang, Madiun, Magetan, Malang, Mojokerto, Nganjuk, Ngawi, Pacitan, Pamekasan, Pasuruan, Ponorogo, Probolinggo, Sampang, Sidoarjo, Situbondo, Sumenep, Trenggalek, Tuban, dan Tulungagung. Kota-kota di Jawa Timur meliputi Kota Batu, Kota Blitar, Kota Kediri, Kota Madiun, Kota Malang, Kota Mojokerto, Kota Pasuruan, Kota Probolinggo, dan Kota Surabaya.

Tabel 5 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean	Median	Deviasi Standar
Dana Alokasi Umum	1.200,890	3.998,430	3.051,436	3.657,515	1.187,973
Pendapatan Asli Daerah	14.442,22	22.317,20	18.130,58	18.241,03	2.508,161
Kemiskinan	4.112,250	4.789,120	4.463,299	4.495,915	267.599,2
Pertumbuhan Ekonomi	-2.330,000	12.430,00	5.175,000	5.450,000	3.535,689

Sumber: Eviews 12 (diolah)

Dana Alokasi Umum (DAU) menunjukkan variasi besar antar wilayah, dengan nilai minimum 1.200,890 dan maksimum 3.998,430. Rata-rata DAU sebesar 3.051,436, sedangkan median 3.657,515, menunjukkan sebagian besar wilayah menerima dana di atas rata-rata, meskipun terdapat ketimpangan yang signifikan dengan deviasi standar 1.187,973.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) lebih merata dibandingkan DAU, dengan nilai minimum 14.442,22 dan maksimum 22.317,20. Rata-rata sebesar 18.130,58 yang berdekatan dengan median 18.241,03 menunjukkan kesamaan relatif dalam PAD antar wilayah, dengan variasi yang tidak terlalu ekstrem (deviasi standar 2.508,161).

Untuk indikator kemiskinan, nilai minimum 4.112,250 dan maksimum 4.789,120 menunjukkan variasi moderat antar wilayah. Rata-rata 4.463,299 mendekati median 4.495,915, mengindikasikan tingkat kemiskinan yang cukup konsisten di sebagian besar daerah, meskipun ada perbedaan moderat (deviasi standar 267.599,2).

Pertumbuhan ekonomi bervariasi dari -2.330,000 hingga 12.430,00, dengan rata-rata 5.175,000 dan median 5.450,000. Deviasi standar yang cukup tinggi (3.535,689) menunjukkan adanya wilayah dengan pertumbuhan ekonomi pesat dan wilayah lain yang lebih lambat, bahkan negatif.

Table 6. Hasil Persamaan Substruktur I

Dependent Variable: LOG(KEMISKINAN)
 Method: Least Squares
 Date: 11/04/24 Time: 16:23
 Sample: 2014 2023
 Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.18907	1.029917	11.83501	0.0000
LOG(DAU)	-0.002692	0.034684	-0.077611	0.9403
LOG(PAD)	-0.384387	0.127372	-3.017826	0.0194
R-squared	0.816681	Mean dependent var	8.402014	
Adjusted R-squared	0.764304	S.D. dependent var	0.060291	
S.E. of regression	0.029270	Akaike info criterion	-3.981148	
Sum squared resid	0.005997	Schwarz criterion	-3.890373	
Log likelihood	22.90574	Hannan-Quinn criter.	-4.080729	
F-statistic	15.59237	Durbin-Watson stat	1.792433	
Prob(F-statistic)	0.002638			

Sumber: Eviews 12 (diolah)

Persamaan yang diperoleh dari hasil regresi di atas adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = 0,002692Y_1X_1 - 0,384387Y_1X_2 + e_1$$

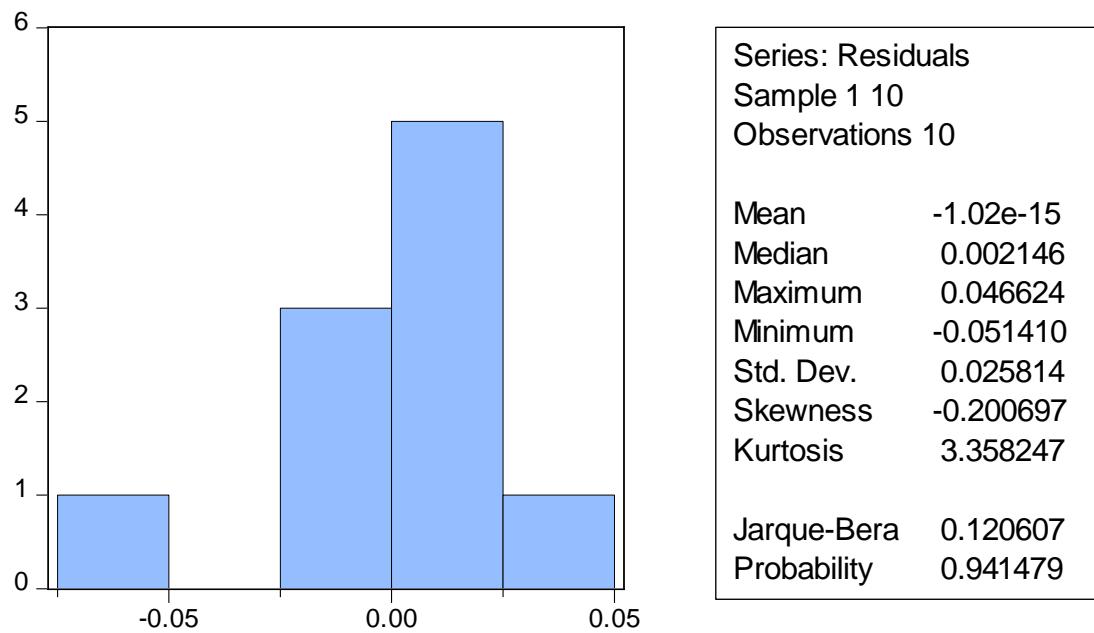
Persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Hasil estimasi koefisien variabel Dana Alokasi Umum (X_1) sebesar -0,002692 dan signifikan pada prob. $0,9403 > \alpha = 0,05$. Artinya secara langsung Dana Alokasi Umum(X_1) berpengaruh Negatif dan Tidak signifikan terhadap Kemiskinan (Y_1). Jika terjadi peningkatan Dana Alokasi Umum (X_1) sebesar 1 persen, maka Kemiskinan (Y_1) di provinsi Jawa Timur akan Menurun secara Tidak signifikan sebesar 0,002692 persen. Sebaliknya jika terjadi penurunan Dana Aloksi Umum (X_1) sebesar 1 persen, maka Kemiskinan (Y_1) di Jawa Timur akan Meningkatkan secara Tidak signifikan sebesar 0,002692 persen dalam satu tahun, *cateries paribus*.

Hasil estimasi koefisien variabel Pendapatan Asli daerah (X_2) sebesar -0,384387 dan signifikan pada prob. $0,0194 < \alpha = 0,05$. Artinya secara langsung Pendapatan Asli daerah (X_2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan (Y_1). Jika terjadi peningkatan pendapatan asli daerah (X_2) sebesar 1 persen, maka Kemiskinan (Y_1) di Provinsi Jawa Timur akan menurun secara signifikan sebesar 0,384387 persen. Sebaliknya jika terjadi penurunan Pendapatan asli daerah(X_2) sebesar 1 persen, maka Kemiskinan (Y_1) di provinsi Jawa Timur akan meningkat secara signifikan sebesar 0,384387 persen dalam satu tahun, *cateries paribus*.

Hasil estimasi koefisien determinasi dengan nilai *R Squared* diperoleh sebesar 0,8166 atau 81,66% yang menunjukkan kemampuan variabel Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli daerah dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada kemiskinan di Provinsi Jawa Timur sebesar 81,66%, sedangkan sisanya 18,34% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

1. Uji Normalitas



Gambar 2

Sumber: Eviews 12 (diolah)

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, di peroleh nilai probability pada jarque-bera sebesar $0,9414 > 0,05$ sehingga dapat di simpulkan data tersebut Berdistribusi Normal.

2. Uji Multikolinieritas.

Tabel 7

Variance Inflation Factors
Date: 11/07/24 Time: 14:28
Sample: 1 10
Included observations: 10

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.060729	12380.67	NA
LOG(DAU)	0.001203	885.1604	3.281264
LOG(PAD)	0.016224	18177.22	3.281264

Sumber: Eviews 12 (diolah)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diatas, di peroleh nilai centered VIF sebesar $3,2812 < 10$ maka dapat di simpulkan data tersebut Berdistribusi Normal.

3. Uji Heteroskedastisitas.

Tabel 8

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.677947	Prob. F(2,7)	0.5381
Obs*R-squared	1.622681	Prob. Chi-Square(2)	0.4443
Scaled explained SS	0.937537	Prob. Chi-Square(2)	0.6258

Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas diatas, di peroleh Nilai Chi – Square pada obs*R squared yaitu sebesar $0,4443 > 0,05$ maka dapat di simpulkan data tersebut Terbebas dari masalah Heteroskedastisitas

4. Uji Autokorelasi.

Tabel 9

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.997856	Prob. F(2,5)	0.4319
Obs*R-squared	2.852764	Prob. Chi-Square(2)	0.2402

Berdasarkan hasil uji Autokorelasi diatas, di peroleh Nilai Chi – Square pada obs*R squared yaitu sebesar $0,2402 > 0,05$ maka dapat di simpulkan data tersebut Terbebas dari masalah Autokorelasi.

Table 10. Hasil Persamaan Substruktur II

Dependent Variable: LOGPE

Method: Least Squares

Date: 11/04/24 Time: 16:28

Sample: 2014 2023

Included observations: 9

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	139.6661	27.34434	5.107677	0.0037
LOGDAU	0.174580	0.211649	0.824854	0.4470
LOGPAD	-4.852479	1.150540	-4.217565	0.0083
LOGKEMISKINAN	-10.92085	2.170113	-5.032389	0.0040
R-squared	0.838163	Mean dependent var		1.737838
Adjusted R-squared	0.741060	S.D. dependent var		0.327974
S.E. of regression	0.166893	Akaike info criterion		-0.441823
Sum squared resid	0.139267	Schwarz criterion		-0.354167
Log likelihood	5.988202	Hannan-Quinn criter.		-0.630983
F-statistic	8.631740	Durbin-Watson stat		3.008555
Prob(F-statistic)	0.020182			

Persamaan yang diperoleh dari hasil regresi di atas adalah sebagai berikut:

$$Y_2 = 0,174580Y_2X_1 - 4,852479Y_2X_2 - 10,92085Y_2Y_1 + e_2$$

Persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Hasil estimasi koefisien variabel Dana Alokasi Umum (X_1) sebesar 0,174580 dan signifikan pada prob. $0,4470 > \alpha = 0,05$. Artinya secara langsung Dana Alokasi Umum (X_1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y_2). Jika terjadi peningkatan Dana Alokasi Umum (X_1) sebesar 1 persen, maka Pertumbuhan ekonomi (Y_2) di provinsi Jawa Timur akan meningkat secara tidak signifikan sebesar 0,174580 persen. Sebaliknya jika terjadi penurunan Dana Alokasi Umum (X_1) sebesar 1 persen, maka Pertumbuhan Ekonomi (Y_2) di provinsi Jawa Timur akan menurun secara tidak signifikan sebesar 0,174580 persen dalam satu tahun, *ceteris paribus*.

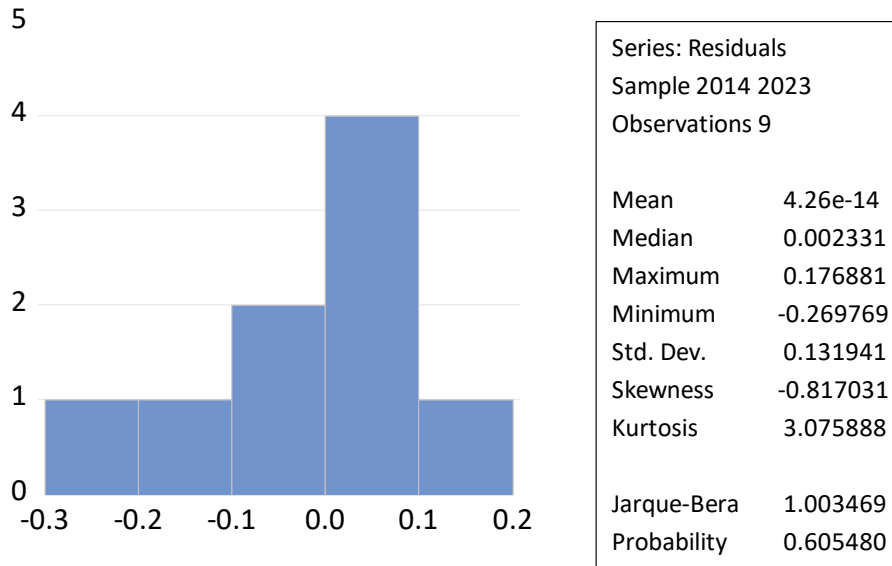
Hasil estimasi koefisien variabel Pendapatan Asli daerah (X_2) sebesar $-4,852479$ dan signifikan pada prob. $0,0083 < \alpha = 0,05$. Artinya secara langsung Pendapatan Asli daerah (X_2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y_2). Jika terjadi peningkatan Pendapatan asli daerah (X_2) sebesar 1 persen, maka Pertumbuhan ekonomi (Y_2) di provinsi Jawa Timur akan menurun secara signifikan sebesar 4,852479 persen. Sebaliknya jika terjadi penurunan Pendapatan Asli Daerah (X_2) sebesar 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi (Y_2) di provinsi Jawa Timur akan meningkat secara signifikan sebesar 4,852479 persen dalam satu tahun, *ceteris paribus*.

Hasil estimasi koefisien variabel Kemiskinan (Y_1) sebesar $-10,92085$ dan signifikan pada prob. $0,0040 < \alpha = 0,05$. Artinya secara langsung Kemiskinan (Y_1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi (Y_2). Jika terjadi peningkatan Kemiskinan (Y_1) sebesar 1 persen, maka Pertumbuhan ekonomi (Y_2) di provinsi Jawa Timur akan menurun secara signifikan sebesar 10,92085 persen. Sebaliknya jika terjadi penurunan Kemiskinan (Y_1) sebesar 1 persen, maka Pertumbuhan ekonomi (Y_2) di provinsi Jawa Timur akan meningkat secara signifikan sebesar 10,92085 persen dalam satu tahun, *ceteris paribus*.

Hasil estimasi koefisien determinasi dengan nilai *R Squared* diperoleh sebesar 0,8381 atau 83,81% yang menunjukkan kemampuan variabel Dana Alokasi Umum, Pendapatan Asli daerah dan Kemiskinan dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada tingkat Pertumbuhan

ekonomi di Jawa Timur sebesar 83,81%, sedangkan sisanya 16,19 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

1. Uji Normalitas



Gambar 3

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, di peroleh nilai probability pada jarque-bera sebesar $0,6054 > 0,05$ sehingga dapat di simpulkan data tersebut Berdistribusi Normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 11

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	747.7130	241601.7	NA
LOGDAU	0.044795	905.5420	3.617191
LOGPAD	1.323743	41061.05	8.235211
LOGKEMISKINAN	4.709392	107452.0	5.518417

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas, di peroleh nilai centered VIF sebesar $3,6171 < 10$ maka dapat di simpulkan data tersebut Berdistribusi Normal.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 12

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.878536	Prob. F(3,5)	0.2509
Obs*R-squared	4.768931	Prob. Chi-Square(3)	0.1895
Scaled explained SS	1.527742	Prob. Chi-Square(3)	0.6759

Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas diatas, di peroleh Nilai Chi – Square pada obs*R squared yaitu sebesar $0,1895 > 0,05$ maka dapat di simpulkan data tersebut Terbebas dari masalah Heteroskedastisitas.

4. Uji Autokolerasi

Tabel 13

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	4.472209	Prob. F(2,3)	0.1259
Obs*R-squared	6.739530	Prob. Chi-Square(2)	0.0344

Berdasarkan hasil uji Autokorelasi diatas, di peroleh Nilai Chi – Square pada obs*R squared yaitu sebesar $0,0344 < 0,05$ maka dapat di simpulkan data tersebut Terdapat masalah Autokorelasi.

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

berdasarkan tabel 1 diperoleh hasil pengujian simultan dengan nilai Prob. $0,002638 < \alpha = 0,05$. Bersamaan dengan Dana Alokasi Umum , dapat di katakan bahwa Pendapatan Asli Daerah berdampak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

Berdasarkan tabel 10 maka diperoleh hasil pengujian simultan dengan nilai Prob. $0,020182 < \alpha = 0,05$. Pada saat yang sama, dapat dikatan bahwa Dana Alokasi Umum, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan berdampak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Hasil estimasi koefisien determinasi untuk substruktur I dengan nilai R² Squared diperoleh sebesar 0,8166 atau 81,66% yang menunjukkan kemampuan variabel Dana Alokasi

Umum dan Pendapatan asli daerah dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada kemiskinan di Jawa Timur sebesar 81,66%, sedangkan sisanya 18,34% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil estimasi koefisien determinasi untuk substruktur II dengan nilai R2 Squared diperoleh sebesar 0,8381 atau 83,81% yang menunjukkan kemampuan variabel Dana Alokasi Umum dan Pendapatan asli daerah dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur sebesar 83,81%, sedangkan sisanya 16,19% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Adapun perhitungan untuk analisis pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total yaitu sebagai berikut :

Tabel 14. Pengaruh Langsung (*Direct Effect*), Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*) dan Pengaruh Total (*Total Effect*)

Hubungan variabel	Pengaruh		total
	langsung	Tidak langsung melalui Y1	
X1 – y1	-0,002692		-0,002692
X2 – y1	-0,384387		-0,384387
X1 – y2	0,174580	0,029398	0,203978
X2 – y2	-4,852479	4,197833	-0,654646
Y1 – y2	-10,92085		-10,92085

Sumber: Eviews 12 (diolah)

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

- a) Pengaruh variabel Dana Alokasi Umum terhadap Kemiskinan sebesar -0,002692.
- b) Pengaruh variabel Pendapatan Asli Daerah terhadap Kemiskinan sebesar -0,384387.
- c) Pengaruh variabel Dana Alokasi Umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,203978.
- d) Pengaruh variabel Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi sebesar -0,654646.
- e) Pengaruh variable Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi sebesar -10,92085.

Pengaruh Tidak Langsung (Indirect Effect)

- a. Pengaruh variabel Dana Alokasi Umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Kemiskinan sebesar **0,029398**.
- b. Pengaruh variabel Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Kemiskinan sebesar **4,197833**.

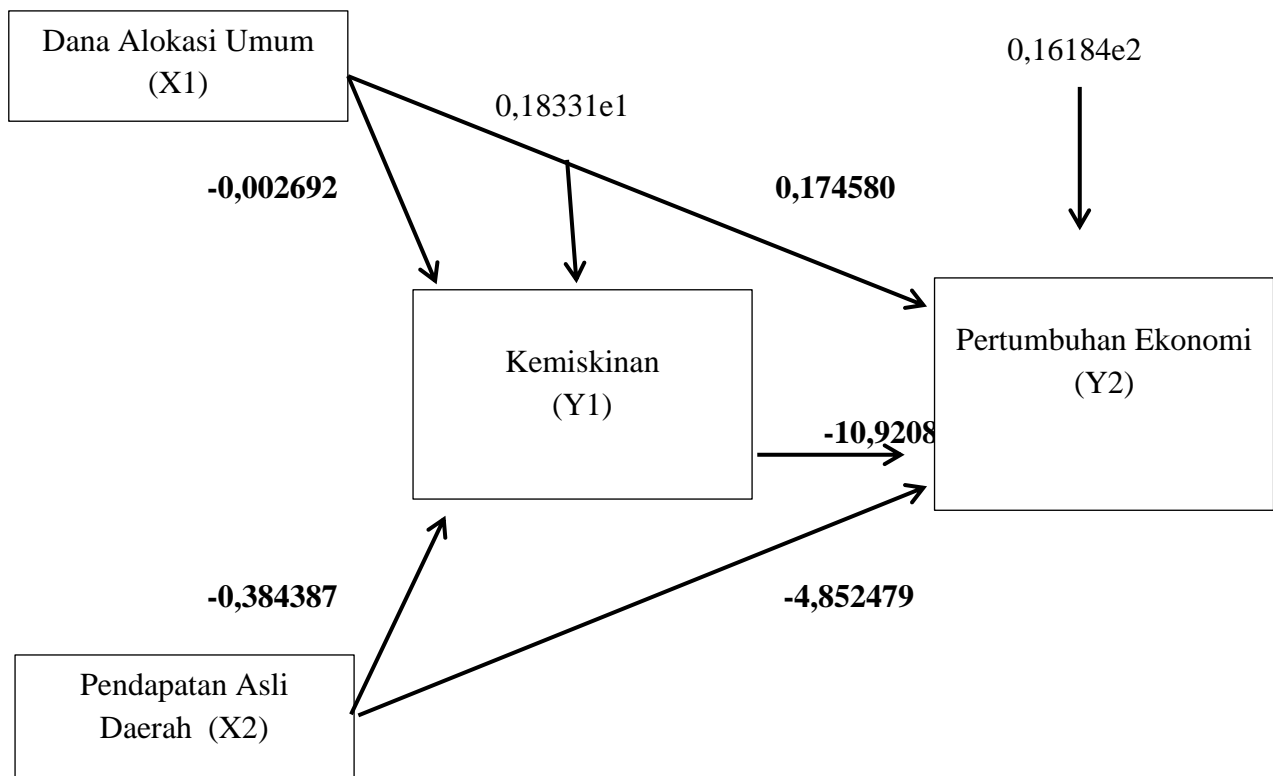
Pengaruh Total (Total Effect)

- a. Total pengaruh variabel Dana Alokasi Umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Kemiskinan sebesar **0,203978**.
- b. Total pengaruh variable Pendaptan Asli daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Kemiskinan sebesar **0,654646**.

Besarnya nilai error pada masing – masing pengaruh variabel independen terhadap dependen didapat melalui perhitungan sebagai berikut:

$$\beta_{e1} = 1 - 0,816681 = 0,18331$$

$$\beta_{e2} = 1 - 0,838163 = 0,16184$$



Gambar 4

Berdasarkan hasil penelitian hubungan antara variabel yang terbentuk model koefisien analisis jalur. Adapun persamaan substruktur dapat menjadi model koefisien analisis jalur, yaitu sebagai berikut:

Persamaan Substruktur I :

$$Y_1 = 12,18907 - 0,002692X_1 - 0,384387X_2 + 0,18331 e_1$$

Persamaan Substruktur II :

$$Y_2 = 139,6661 + 0,174580X_1 - 4,852479X_2 - 10,92085Y_1 + 0,16184 e_2$$

Dalam teori *trimming* pengujian validitas model riset diamati melalui perhitungan koefisien determinasi total sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Rm^2 &= 1 - (0,18331^2) (0,16184^2) \\ &= 1 - (0,0336025561) (0,0261921856) \\ &= 1 - 0,00088 \\ &= 0,9991 \\ &= 99,91\% \end{aligned}$$

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,9991 menunjukkan bahwa 99,91% informasi yang terkandung dalam data dapat dijelaskan oleh model, sedangkan sisanya sebesar 0,09% dijelaskan oleh *error* dan variabel lain diluar model. Angka koefisien pada model ini relatif besar sehingga layak dilakukan interpretasikan lebih lanjut.

5. KESIMPULAN

Dana Alokasi Umum secara langsung berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan. Pendapatan Asli Daerah secara langsung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan. Dana Alokasi Umum secara langsung berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Pendapatan Asli Daerah secara langsung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Kemiskinan secara langsung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Secara langsung Dana Alokasi Umum berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui kemiskinan. Secara tidak langsung Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui kemiskinan.

DAFTAR REFERENSI

- Adolph, R. (2016). 濟無No Title No Title No Title (pp. 1–23).
- Citra, Y., & Kurnia, K. (2024). Pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi khusus dan dana alokasi umum terhadap belanja modal daerah dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*. Retrieved from <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/5831>
- Dianti, Y. (2017). Pendapatan asli daerah (PAD). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Retrieved from [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)
- JASMINE, K. (2014). 濟無No Title No Title No Title. Penambahan natrium benzoat dan kalium sorbat (antiinversi) dan kecepatan pengadukan sebagai upaya penghambatan reaksi inversi pada nira tebu (pp. 11–41).
- Mandupessy, R. L. (2020). Pengaruh pendapatan asli daerah (PAD), dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Kabupaten Mimika. *Jurnal Kritis*, 4(2), 39–57.
- Panggabean, H. L., Hariani, D., & B, A. Y. (2022). Pengaruh dana alokasi umum, pendapatan asli daerah dan dana alokasi khusus terhadap kemiskinan dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening tahun 2015-2019. *Owner*, 6(2), 2200–2208. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.836>
- Pipit Mulyah, D., Dyah Aminatun, S., Sukma Septian Nasution, T., Tommy Hastomo, & Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). 濟無No Title No Title No Title. *Journal GEEJ*, 7(2).
- Putrayuda, T. F., Efni, Y., & Kamilah. (2017). Analisis pengaruh pendapatan asli daerah (PAD), dana alokasi umum (DAU), dana bagi hasil (DBH) dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi serta dampaknya pada tingkat kemiskinan di daerah kabupaten/kota Provinsi Riau tahun 2011-2015. *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*, IX(3), 198–224.
- Rori, C. F., Luntungan, A. Y., Niode, A. O., Pembangunan, J. E., & Ekonomi, F. (2016). Analisis pengaruh pendapatan asli daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2001-2013. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2), 243–254.
- Safuridar, S. (2017). Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Kabupaten Jawa Timur Timur. *Ihtiyath: Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 1(1), 37–55. <https://doi.org/10.32505/ihtiyath.v1i1.674>
- Syahidin, S., & Jalil, M. A. (2020). Pengaruh dana alokasi umum (DAU) terhadap kemiskinan di Kabupaten Jawa Timur Tengah. *Gajah Putih Journal of Economics Review*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.55542/gpjer.v2i1.162>
- Uhise, S. (2013). Dana alokasi umum (DAU) pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara dengan belanja modal sebagai variabel intervening. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*, 1(4), 1677–1686.